

Peningkatan Mutu Kurikulum SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin

Rida

¹Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, email: Ridamyd25@gmail.com

Abstract – This research aimed to explore more about the Quality Improvement of Elementary Schools SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. This research is conducted with descriptive qualitative as research method. The data were collected through with interviews with principal and teachers at SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin about curriculum quality improvement. The results showed that curriculum implementation process at SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin is carried out in accordance with the curriculum planning process that has been made and determined, then the curriculum is developed according to student needs and school characteristics. Although sometimes the lesson plans that have been made are not maximized during the learning process in the classroom. This will be a separate evaluation process for teachers to continue to improve the quality of their teaching in the classroom. Furthermore, indicators of curriculum development competence have been realized by teachers at SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin concretely. But it's just not too optimal.

Keywords: Quality Improvement, Quality, Curriculum, Primary School.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Peningkatan Mutu Sekolah Dasar pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin mengenai peningkatan mutu kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan, kemudian kurikulum dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan ciri khas sekolah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut akan menjadi proses evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya didalam kelas. Selanjutnya, indikator kompetensi pengembangan kurikulum telah diwujudkan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin secara kongkrit. Namun hanya saja belum terlalu optimal.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Mutu, Kurikulum, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Menurut Zamroni (2013) mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.¹ Sekolah yang memiliki mutu yang tinggi akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.² Tujuan dari peningkatan mutu sekolah sendiri lebih ke cara meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sistem pembelajaran yang tepat bagi siswa yang mencakup kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.³

Sekolah yang bermutu pastinya memiliki sebuah kurikulum.⁴ Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan guru memberikan pengajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan.⁵ Peningkatan mutu kurikulum merupakan planning dalam menghasilkan suatu alat yang lebih baik, berdasarkan hasil penilaian kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan situasi pembelajaran yang lebih baik (Badawi & Santaria, 2020, p. 42).

SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. SDTQ-SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin sedang dalam proses transformasi dari kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan tiga bulan ini mereka telah menggunakan Kurikulum mnerdeka.

¹ M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

² Raihanatul Jannah et al., "Minimum Competency Assessment in Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 3 (August 27, 2024): 923–36, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.573>.

³ M Asep Fathur Rozi and Moch. Rizal Fuadiy, "Pendekatan Strategis Dalam Pengorganisasian Peserta Didik Inklusif Di Sekolah Dasar," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (February 1, 2025): 64–79, <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15579>.

⁴ ST. Noer Farida Laila et al., "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.

⁵ Yulianto Hadi et al., "Teacher-Centered Learning and Creative Reflection Approaches in Deaf Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 4, 2025): 69–89, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.294>.

Oleh karena itu meningkatkan mutu kurikulum menjadi penting. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Peningkatan Mutu Sekolah Dasar pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan kontak yang intens atau berkepanjangan dengan peserta dalam suasana naturalistik untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang menceritakan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi (Miles & Huberman, 2014).

Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin mengenai peningkatan mutu kurikulum.

SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin berlokasi di Jln. Kenari 1 Perumnas Bumi Lingkar Basirih RT.08 RW 01 Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kurikulum SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin

Menurut Arifin (2015) kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. (Syafarudin & Amiruddin, 2017). Menurut Hilda Taba (1962) kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran (Magdalena, Al-Fiqriah, Enka, & Ariani, 2020). Menurut Dirjen PT Kemendikbud (2020) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). (Junaidi & Dkk, 2020). Selanjutnya, menurut UU pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dapat dilakukan yang mengacu pada standar nasional pendidikan agar menciptakan pendidikan nasional, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, beliau memaparkan bahwa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah mereka saat ini adalah kurikulum merdeka yang mana melalui Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun

2024 kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan guru memberikan pengajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang di desain sistematis dan komprehensif berdasarkan kebutuhan siswa akan memperoleh output sesuai yang diharapkan. Jika sebaliknya, dunia pendidikan akan terus terbayangi oleh kegagalan demi kegagalan. Kurikulum memiliki batas waktu dalam pengembangkan dan pemakaiannya sebab kurikulum harus mampu melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di masanya tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan mutu kurikulum harus dapat direalisasikan secara optimal sehingga guru dan siswa dapat melangsungkan transformasi pengetahuan tepat guna (efektif dan efisien). (Badawi & Santaria, 2020, p. 43). Hal ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin bahwa kurikulum Merdeka yang digunakan oleh SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin didesign sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan zaman yang semakin berkembang karena itu kurikulum menjadi pedoman dasar dalam pembelajaran disekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan oleh SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin berasal dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sebagai Upaya meningkatkan mutu kurikulum dan pengoptimalan kurikulum disekolah maka kurikulum tersebut dikembangkan sesuai ciri khas SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin seperti penekanan pada Pendidikan keagamaan, Bahasa, dan tafhiz Qur'an karena ciri khas sekolah tersebut adalah branding sekolah mereka.

Berdasarkan Yamin (2012, p. 38), ada beberapa hal yang penting dijalankan untuk melahirkan kurikulum yang bermutu adalah:

1. Menyusun pokok-pokok bahasan bidang studi yang secara potensial dapat dijadikan objek belajar yang relevan untuk mencapai tujuan;
2. Memilih pokok bahasan bidang studi yang paling relevan sebagai objek belajar guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan;
3. Menyusun deskripsi setiap pokok bahasan yang telah dipilih sehingga menjadi jelas;
4. Mengurutkan pokok-pokok bahasan secara logis dan psikologis agar dapat dipertanggung-jawabkan.

Dan hal diatas sejalan dengan penerapan kurikulum di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. Kurikulum dikembangkan menjadi silabus yang digunakan disekolah. Kepala sekolah dan bagian kurikulum menyusun pokok bahasan yang relevan sesuai visi misi dan ciri khas sekolah demi mencapai tujuan sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu kurikulum yang digunakan di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin. Dengan demikian, maka untuk meningkatkan mutu kurikulum SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin yaitu dengan cara mengembangkan kurikulum sesuai ciri khas SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin.

Yamin (2012, p. 39) mengatakan bahwa supaya kurikulum yang dibangun tersebut kemudian bisa menjadi serangkaian pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, masih perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai program pembelajaran ini. Aktivitas ini kemudian diserahkan kepada penanggung jawab studi atau pengampu mata pelajaran supaya dilakukan penyesuaian bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengampu mata pelajaran terkait harus menguasai bidang studi yang dibebankan padanya, memahami karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya, memiliki berbagai model pembelajaran sehingga bisa mendialogkan mata pelajaran tersebut secara lebih lentur, menguasai teknologi pendidikan sebagai pelengkap proses pembelajaran supaya lebih efektif bagi penunjang proses belajar mengajar dan mampu melakukan evaluasi dengan objektif. (Yamin, 2012, p. 39). Hal ini sejalan yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, sebelum mengajar dikelas guru mempersiapkan diri, mempersiapkan dan menyusun RPP, dan mempelajari materi yang akan diajarkan agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, beliau juga berusaha memahami setiap siswa/peserta didiknya. Walaupun RPP kurang maksimal pada saat proses pembelajaran dikelas guru selalu berusaha mengevaluasi setiap hari. Kemudian, agar pembelajaran tidak bosan maka guru menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, bermain game dan diskusi.

Dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan, kemudian kurikulum tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan ciri khas sekolah. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa namun dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal

tersebut akan menjadi proses evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya didalam kelas.

B. Indikator Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan (Syafarudidin & Amiruddin, 2017, p. 25) indikator kompetensi pengembangan kurikulum harus diwujudkan oleh guru secara kongkrit dan teramat dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dan ini sejalan dengan guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, guru menyiapkan RPP setiap kali akan mengajar.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap. Dan ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru berusaha menyampaikan dengan jelas dan tepat agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh murid. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan pembelajaran metode ceramah, bermain game dan diskusi.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini pun dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, karena menurutnya karena setiap siswa memiliki metode belajar yang berbeda.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari hari peserta didik. Dan ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin agar ilmu yg disampaikan dapat diterapkan juga dalam keseharian.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir. Hal ini memiliki pendapat berbeda dari guru SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa “Tidak sepenuhnya, namun sebagai guru saya berusaha memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru, dalam pembelajaran disekolah guru menggunakan metode ceramah, bermain game dan diskusi dengan menyesuaikan beberapa tipe pembelajaran peserta didik.
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generic peserta didik (kreativitas, berfikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya). Dan ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru. Beliau menyatakan bahwa “Beberapa kali

- melakukan pembelajaran yang dapat mengasah generic siswa.”
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya. Dan ini sama dengan apa yang dilakukan guru disekolah. Beliau selalu menjelaskan manfaat pembelajaran ini agar membuat siswa semakin semangat belajar dan tidak bosan.

Bersadarkan uraian pernyataan guru diatas, indikator kompetensi pengembangan kurikulum telah diwujudkan oleh guru di SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin secara kongkrit. Namun hanya saja belum terlalu optimal.

Kesimpulan

Sebagai upaya meningkatkan mutu kurikulum dan pengoptimalan kurikulum disekolah maka proses implementasi kurikulum pada SDTQ-T Irsyadul Aulad Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan, kemudian kurikulum tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan ciri khas sekolah penekanan pada Pendidikan keagamaan, Bahasa, dan tafhiz Qur'an karena ciri khas sekolah tersebut sebagai branding sekolah mereka. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa namun dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut akan menjadi evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya.

Daftar Pustaka

- Fuadiy, M. Rizal. “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hadi, Yulianto, Yuan Remanita, Leo Lestere Mollaneda Tao-Tao, and Ahmad Sunoko. “Teacher-Centered Learning and Creative Reflection Approaches in Deaf Islamic Education Learning.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 4, 2025): 69–89. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.294>.
- Jannah, Raihanatul, Khairunnisa, Makherus Sholeh, and Restu Khaliq. “Minimum Competency Assessment in Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Hayat: Jurnal of Islamic Education* 8, no. 3 (August 27, 2024): 923–36. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.573>.

- Laila, ST. Noer Farida, Anissatul Mufarokah, Heru Saiful Anwar, and Alwi Mudhofar. "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.
- Rozi, M Asep Fathur, and Moch. Rizal Fuadiy. "Pendekatan Strategis Dalam Pengorganisasian Peserta Didik Inklusif Di Sekolah Dasar." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (February 1, 2025): 64–79. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15579>.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badawi, S., & Santaria, R. (2020). Peningkatan Mutu Kurikulum Sekolah di SD melalui K-13. CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education, 40-47.
- Fuzan. (2017). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. Tangerang Selatan: GP Press.
- Junaidi, A., & Dkk. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Magdalena, I., Al-Fiqriah, A., Enka, P., & Ariani, R. (2020). Analisis Kurikulum 2013 Dalam Mutu Pendidikan Di Sdit Baiturrachman Kunciran Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 325-332.
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Qualitative data analysis: a methods sourcebook. California: SAGE Publications, Inc.
- Syafarudidin, & Amiruddin. (2017). Manajemen Kurikulum. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Yamin, M. (2012). Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan . Jogjakarta: DIVA Press.